

## Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan

<sup>1</sup>Fatuhrahman Saleh, <sup>2</sup>Fauzan Mubarakh, <sup>3</sup>Muhammad nabil ayussy, <sup>4</sup>Wahyu rayan kenedi, <sup>5</sup>Wismanto

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

[230501151@student.umri.ac.id](mailto:230501151@student.umri.ac.id), [220501164@student.umri.ac.id](mailto:220501164@student.umri.ac.id),  
[230501098@student.umri.ac.id](mailto:230501098@student.umri.ac.id), [230501286@student.umri.ac.id](mailto:230501286@student.umri.ac.id), [wismanto29@umri.ac.id](mailto:wismanto29@umri.ac.id)

Korespondensi penulis : [230501151@student.umri.ac.id](mailto:230501151@student.umri.ac.id)

**ABSTRACT.** *Shirk, in a religious context, refers to actions or beliefs that involve allying with or attributing divine attributes to other than Allah, either explicitly or implicitly. This term has great significance in various religions, especially in the Islamic religion, and also in several other religious traditions. Shirk is seen as a major sin and one of the main violations of the monotheistic belief that underlies many religious belief systems. Shirk includes various practices or beliefs that have the potential to threaten human well-being from a religious perspective. Although diverse in form, shirk has the potential for significant negative impacts on individuals and society at large. Therefore, a deep understanding of shirk and awareness of its dangers is very important to promote correct understanding of religion and support peace, harmony and prosperity in society.*

**Keywords :** *shirk; religion; big sin; negative impact; understanding of religion.*

**ABSTRAK.** Syirik, dalam konteks keagamaan, merujuk pada tindakan atau keyakinan yang melibatkan penyekutuan atau atribusi sifat-sifat Ilahi kepada selain Allah, baik secara eksplisit maupun implisit. Istilah ini memiliki signifikansi besar dalam berbagai agama, terutama dalam agama Islam, dan juga dalam beberapa tradisi agama lainnya. Syirik dipandang sebagai dosa besar dan salah satu pelanggaran utama terhadap keyakinan monoteisme yang mendasari banyak sistem kepercayaan agama. Syirik mencakup berbagai praktik atau keyakinan yang berpotensi mengancam kesejahteraan manusia dari perspektif keagamaan. Meskipun beragam dalam bentuknya, syirik memiliki potensi dampak negatif yang signifikan pada individu maupun masyarakat secara luas. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang syirik dan kesadaran akan bahayanya sangat penting untuk mempromosikan pemahaman agama yang benar dan mendukung perdamaian, harmoni, serta kesejahteraan dalam masyarakat.

**Kata kunci :** syirik; keagamaan; dosa besar; dampak negatif; pemahaman agama.

### PENDAHULUAN

Perjalanan hidup manusia ditentukan oleh pentingnya memiliki pengetahuan dan menerapkan ilmu menjadi hal utama untuk membentuk nilai-nilai, moralitas, serta cara pandang seseorang. Pemahaman dan penerapan ilmu tentang bahaya syirik yang lemah merupakan masalah serius yang dapat menimbulkan konsekuensi negatif dalam kehidupan. Merujuk kepada perilaku menyembah Tuhan bersama dengan sesuatu atau seseorang yang bukan Dia (Allah), syirik merupakan dosa besar yang paling besar menurut ajaran Islam. Lemahnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran akan bahaya syirik dapat menyebabkan dampak yang signifikan pada aspek spiritual, moral, dan sosial individu. Dalam jurnal ini, akan dikaji fenomena lemahnya pemahaman dan aplikasi ilmu mengenai syirik serta dipaparkan implikasinya pada kehidupan manusia secara holistik. Diharapkan dengan

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu ini, kita mampu menemukan solusi serta upaya konkrit guna meningkatkan kesadaran dan pengertian mengenai bahaya syirik demi penguatan pondasi rohani dan moral dalam keseharian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam jurnal ini bersifat kualitatif, dimaksudkan untuk merinci lemahnya pemahaman dan penerapan ilmu mengenai bahaya syirik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan studi kasus untuk memahami pengalaman individu terkait syirik. Teknik wawancara mendalam akan digunakan untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman partisipan yang dipilih secara hati-hati. Selain itu, analisis konten akan diterapkan pada literatur keagamaan dan sumber-sumber relevan untuk memahami perspektif keagamaan tentang syirik. Penelitian juga mencakup observasi partisipatif guna melihat bagaimana pengetahuan ini diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai lemahnya pemahaman dan penerapan ilmu terkait syirik serta implikasinya pada kehidupan individu.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Penjelasan Tentang Syirik**

Syirik adalah salah satu konsep sentral dalam agama Islam yang mempengaruhi kehidupan seorang Muslim secara signifikan. (Abdul Wahab, 1390; Abid Maulana et al., 2023; Daud et al., 2022; M. Resky, n.d.; Miharja, 2014; Syakhrani, 2019) Pemahaman yang mendalam tentang syirik penting, karena kesalahpahaman atau pelanggaran terhadap prinsip ini dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan seorang Muslim. Syirik adalah mensejajarkan selain Allah dengan Allah dalam hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah yang meliputi tiga hal : uluhiyah, rububiyah, asma' dan sifat.

#### **A. Al Uluhiyyah (Ubudiyah)**

Seseorang meyakini bahwa ada tuhan selain Allah yang berhak untuk disembah (berhak mendapatkan sifat-sifat ubudiyah). (Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018) Allah Swt menyeru kepada hamba-Nya agar tidak menyembah atau

beribadah kecuali hanya kepada-Nya saja. Firman Allah Swt : *“Wahai manusia sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelummu agar kamu bertakwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahuinya.” (QS. Al-Baqarah : 21-22)*

Peraturan dalam ayat ini menekankan pentingnya melaksanakan ibadah seperti doa, tawakal, khusu', khashyah dan lain-lain dengan sungguh-sungguh karena itulah cara kita mendekati Allah Subhanahu Wa Taala

## **B. Ar Rububiyah**

Orang tersebut meyakini bahwa masih ada jajaran entitas di luar Allah Yang Maha Kuasa dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu, memberikan rezeki kepada makhluk-Nya serta menghidupkan maupun meniadakan mereka. Keadaan mereka, para individu semacam ini, jelas-jelas lebih sesat bila dibandingkan dengan kekafiran yang pernah ada sebelumnya. Meski orang-orang terdahulu meyakini tauhid rububiyahnya, namun sayangnya mereka tetap saja membuat kesalahan dengan menyekutukan Allah dalam soal uluhiyah. Meskipun keyakinan mereka menyatakan bahwa Allah adalah pencipta tunggal alam semesta, namun tidak menghalangi mereka untuk terus berdoa serta meminta bantuan kepada kuburan Latta. Sebagaimana Allah kisahkan mereka : *“Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka : “Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?” Tentu mereka akan menjawab : “Allah.” Maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar). (QS. Al-Ankabut : 61)* dalam ayat yang lain *“Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka : “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Tentu mereka akan menjawab : “Allah.” Katakanlah : “Segala puji bagi Allah.” Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya. (QS. Luqman : 25).*

Ayat ini menunjukkan orang musyrik terdahulu mengakui Allah satu-satunya pencipta yang menciptakan langit dan bumi, yang menghidupkan dan mematikan, yang menurunkan hujan dan seterusnya. Akan tetapi mereka masih memberikan peribadatan kepada yang lainnya. Inilah yang dimaksud syirik dalam rububiyah.

### C. Al Asma' wa Ash Shifat

Seseorang yang mensifatkan sebagian makhluk Allah dengan sebagian sifat-sifat Allah yang khusus bagi-Nya. Contohnya, meyakini bahwa ada makhluk Allah yang mengetahui perkara-perkara ghaib. Firman Allah Swt : *(Dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib. Maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu.? (QS. Al-Jin : 26)*

#### **Dampak Syirik Bagi Kehidupan Manusia**

Syirik merupakan hasil dari minimnya pemahaman dan pengamalan ajaran tauhid oleh masyarakat (Fairussadi et al., 2023; Nuha, 2023; Rusli et al., 2023; Syaifullah et al., 2021). Akibat pemahaman yang salah terhadap ajaran tauhid, mereka akan tersesat dan melampaui batas menjadi pelaku kezaliman yang sangat berdosa (syirik). Ada fenomena yang melatarbelakangi hadirnya Islam sebagai agama terkini.

Diturunkan sebagai agama pencerah, Islam memiliki tujuan untuk memperceraikan semua orang. Jadi, melakukan tugas tersebut akan membuat ajaran islam mampu melepas umat manusia dari idolateri serta membantu mereka untuk kembali beribadah hanya kepada Allah Subhanahu Wa Taala. Terdapat kata "syiirk" dalam salah satu kitab suci Islam, yaitu Quran. Banyaknya manusia di planet bumi ini yang memiliki lebih dari seorang tuhan merupakan contohnya. Mereka dimasukkan kategori sebagai musrikin sesuai dengan Quran.

Sesungguhnya, melakukan tindakan semberono seperti mempercayai bahwa suatu barang dapat menjadi tujuan penyembahan sebanding dengan berbuat dosa besar yakni kesyirikan. Oleh karena itu pengakuan semacam itu diartikan juga sebagai perilaku kekafiran. Perbuatan itu menyimpang dari kemahakuasaan dan kehebatannya, itulah sebabnya terjadi ini.

Dalam agama tersebut diharamkan untuk melakukan syirik dengan menyekutukan Allah Swt dalam rububiyah-Nya, uluhiyahnya, Namanya dan juga Sifat –Nya. Memiliki keyakinan akan keberadaan dewa-dewi lain dan pemikiran bahwasannya terdapat entitas menciptakan atau membantu diluar dari Tuhan Yang Maha Esa merupakan perbuatan syirik bagi seorang hamba.

Syirik menjadi akar dari setiap tindakan jahat, pelanggaran, dan gangguan mental ataupun tingkah laku yang buruk. Ucapan atau keyakinan tanpa pengetahuan adalah esensi dari syirik. Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi: *“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengampunkan dosa syirik mempersekutukanNya (dengan sesuatu apa jua), dan akan mengampunkan dosa yang lain dari itu bagi sesiapa yang dikehendakiNya (menurut*

*aturan SyariatNya). dan sesiapa yang mempersekutukan Allah SWT (dengan sesuatu yang lain), maka sesungguhnya ia telah melakukan dosa yang besar.” (Qs. an-Nisa : 48).*

### **Bahaya Syirik**

1. Setiap amalan baik yang dikerjakan oleh orang-orang berbuat syirik akan menjadi sia-sia dan lenyap.
2. Dengan sungguh-sungguh, orang-orang musyrik melakukan kemaksiatan yang besar.
3. Masuk ke dalam neraka dan kekal didalamnya, Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 6: *Didalam neraka Jahannam terdapat para ahli kitab beserta orang-orang musyrik sebagai bagian dari golongan kafir, mereka semua harus tinggal disana secara abadi. Itu adalah kelompok orang yang terburuk dalam hal kepribadian.*

### **Prilaku Kita Dalam Menghadapi Orang Yang Memiliki Sifat Syirik**

Hal-Hal yang Mencegah Pada Perbuatan Syirik Agar tidak terjebak pada dosa besar dan kehinaan dihadapan Allah, perbuatan syirik tentunya harus kita hindari dan jangan sampai terjebak pada perilaku syirik tersebut. Untuk itu berpegang teguh pada rukun islam dan rukun iman adalah hal yang mutlak untuk dilakukan (Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah 2023).

#### **1. Menghayati Ciptaan Allah**

Menghayati berbagai ciptaan Allah yang ada di alam semesta ini mulai dari makro kosmos hingga mikro kosmos. Bahkan, diri kita sendiri pun bisa menjadi penghayat tersendiri untuk menemukan kemahabesaran Allah, kemaha Agungan Allah, dan Sifat Allah yang Sangat Maha Kuasa.

Dengan melihat, memikirkan, dan menghayati ciptaan Allah kita dapat memahami bahwa Allah tidak akan ada tandingannya dan tidak dapat disandingkan oleh makhluk apapun, zat apapun. Hanya Allah lah yang mampu menciptakan semuanya. Lantas, jika Allah Yang Berkuasa, hal ini mengingatkan kita bahwa hanya kepada Allah lah kita tunduk dan bersujud.

#### **2. Menghayati Hukum dan Sunnatullah**

Hukum-hukum keadilan dan keseimbangan agar manusia tidak tersesat dalam hidupnya. Jika manusia tersesat dan hidupnya tanpa arah, maka tentu saja manusia akan jatuh pada keterpurukan dan tidak akan ada kesejahteraan dalam kehidupannya di dunia. Untuk itu, Allah ciptakan hukum dan aturan agar manusia bisa terbebas dari kesesatan. Jika manusia benar-benar memilkirkan dan memahami sunnatullah tersebut, maka tentu saja akan mudah ia tunduk kepada Allah dan tidak akan lagi menyembah, memohon, atau

bahkan bersjud kepada selain Allah. Karena hanya Allah lah yang mampu membuat hukum, aturan, dan sunnatullah yang membuat manusia hidup adil juga seimbang

### **3. Mengikuti Segala Perintah Allah**

Mengindari dosa syirik tentu saja dengan cara mengikuti segala perintah Allah. Jika perintah Allah kita laksanakan maka kita akan mudah untuk mendapatkan kenikmatan juga pencerahan diri yang membuat kita semakin nikmat dalam menjalankan perintah Allah.

### **4. Berdzikir**

Bedzikir artinya adalah mengingat Allah Subhanahu Wa Taala (Ainur Rofiq & Sutopo, 2023) Jika kita selalu ingat Allah tentunya kita akan memahami bahwa tidak ada Tuhan yang layak disembah dan diduakan, selain dari Allah. Hanya satu Tuhan dan tempat kita bergantung dalam hidup yaitu Allah yang layak untuk disembah. *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS Ar Rad : 28)*

### **5. Melaksanakan Shalat**

Shalat juga membuat kita senantiasa menyebut-nyebut nama Allah Subhanahu Wa Taala (Hasan et al., n.d.; Wismanto Abu Hasan, 2016a), mengingat Allah baik Asma Allah, hukum-hukum dan peringatan dari Allah. Orang yang shalat akan ingat bahwa Allah lah tempat ia Bergantung bukan pada yang lainnya. *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al Ankabut : 45)*

### **6. Menjauhi Ilmu atau Hukum Hitam**

Percaya pada sesuatu yang bertentangan dengan sunnatullah dan berbau supranatural, Misalnya saja mempercayai ramalan bintang, pergi ke dukun untuk meminta pertolongan, atau cara-cara lain yang bisa mencelakakan atau membahayakan manusia. Allah telah menetapkan untuk bisa sukses maka manusia harus berikhtiar dan berdoa. Jika hal tersebut dilakukan maka manusia akan mendapatkan kesuksesan. Sedangkan jika melalui jalan-jalan pintas tersebut tentu akan mudah terkena syirik atau terjebak perbuatan yang bisa menduakan Allah. Untuk itu kembalilah pada ilmu yang sesuai dengan fungsi agama. Tentunya pendidikan islam, tujuan pendidikan islam. dan Pendidikan Anak dalam Islam menginginkan umat manusia menjadi umat dan peradaban yang cerdas jauh dari ilmu klenik atau ghaib yang bisa menyesatkan.

## **7. Berpikir Rasional**

Berpikir rasional artinya kita berpikir secara benar dan tidak asal-asalan. Orang yang berpikir dan menggunakan akalanya secara benar akan memahami bahwa tidak ada lagi Tuhan yang layak untuk disembah dan juga digantungkan tempat memohon pertolongan selain Allah SWT. Tanpa berpikir yang rasional biasanya manusia akan mudah untuk tergelincir, dan terjebak bisikan syetan atau hawa nafsu.

## **8. Menyadari Kelemahan Zat atau Makhluk Allah**

Untuk menghindari syirik maka kita harus pahami bahwa tidak ada satupun makhluk Allah yang sempurna. Untuk itu, tidak ada gunanya bergantung hidup dan menjadikan makhluk yang diciptakan sebagai tempat kita hidup dan memohon keselamatan. Hal ini dikarenakan hakikatnya makhluk Allah juga adalah membutuhkan tempat bergantung untuk hidup di atas kelemahan dirinya.

## **9. Mengikuti Jalan Hidup Para Rasul**

Mengindari syirik bisa juga kita lakukan dengan menjalankan sunnah rasul atau mengikuti jalan hidup para rasul. Jalan hidup para rasul adalah jalan-jalan yang mengarahkan kepada Allah. Tidak ada satupun Rasul yang berlaku syirik atau menduakan Allah. Untuk itu, ikutilah apa yang pernah Rasul-Rasul lakukan agar kita selamat di dunia dan akhirat, terhindari dari kesyirikan.

## **10. Berbangga Diri Sebagai Seorang Muslim**

Kita bisa juga berbangga diri sebagai seorang muslim. Hal ini dikarenakan jika kita berbangga maka kita akan merasa cinta dan taat kepada Allah. Kita akan bahagia dengan sujud dan menyembah Allah, dengan begitu tidak akan berpaling atau meninggalkan Allah atau menjadikan Makhluk lain sebagai sesuatu yang menandingi Allah SWT.

## **Syirik Dilarang Keras Oleh Seluruh Agama**

Syirik dilarang karena perbuatan syirik mengakibatkan kerusakan dan keburukan yang sangat besar (Amri, 2020; Linggar et al., 2021; Meli, 2019). Syirik adalah tindakan misorientasi ketuhanan yang mengakibatkan manusia tidak lagi memiliki tujuan yang baik. Contoh : Seorang yang menuhankan syaithon, meminta bantuan syaithon untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya untuk menyantet, menang dalam pemilu atau tujuan yang lain. Akhirnya syaithon itu membantu orang tersebut dengan kejahatan. Seseorang yang seharusnya menang dipemilu dengan wajar dengan perbuatan syirik yang dilakukannya menjadi tidak wajar. Tak jarang kadang musuh-musuh politiknya mati karena disantet.

Dalam bisnis, politik dan kehidupan bermasyarakat, syirik sangat merugikan manusia dan membuat kerusakan yang sangat serius. Kehidupan menjadi tidak wajar dan tidak berjalan dengan baik jika manusia melakukan perbuatan syirik. Maka dari itu Islam menawarkan, "*Janganlah Engkau menyekutukan Allah, Tuhankanlah Allah dengan benar; jangan salah bertuhan, jangan menduakan Tuhan*" Masih banyak sekali Tuhan-tuhan lain yang bisa mengelincirkan manusia, diantaranya Uang dan kekuasaan. Jika tuhan-tuhan itu lebih diprioritaskan manusia atau disandingkan sama dengan Tuhan yang sebenarnya maka pasti manusia akan tersesat. "*Sembahlah Allah yang satu, yang maha suci yang membawa kejayaan, janganlah menyekutukanNya karena hal itu mengakibatkan kehancuran dalam hidupmu*".

Mengapa syirik di larang oleh seluruh agama:

### **1. Monoteisme**

Hampir semua agama Abrahamik (Islam, Kristen, dan Yahudi) mengajarkan konsep monoteisme, yaitu keyakinan akan satu Tuhan yang Maha Esa. Syirik bertentangan dengan prinsip dasar ini, karena menyatakan adanya tuhan-tuhan lain atau mengaitkan sifat-sifat ilahi dengan selain Allah. Adapun pelaksanaannya dilapangan maka itu bukan kesalahan agamanya tetapi kesalahan pelakunya.

### **2. Ketuhanan Yang Maha Kuasa**

Agama-agama monoteistik mengajarkan bahwa Tuhan adalah Yang Maha Kuasa, Maha Bijaksana, dan Maha Tahu atas segala hal. Menyekutukan Tuhan dengan entitas lain menurunkan kedaulatan dan kekuasaan Tuhan, yang bertentangan dengan gambaran Tuhan yang mutlak dalam agama-agama ini.

### **3. Kesucian Tuhan**

Di dalam agama-agama monoteistik, Tuhan dianggap suci dan tidak bisa dibandingkan dengan sesuatu pun. Menggambarkan Tuhan dalam bentuk atau menempatkan hal-hal atau makhluk sebagai mitra Tuhan merendahkan kesucian Tuhan.

### **4. Kesalahan Konseptual**

Syirik sering kali didasarkan pada pemahaman yang salah atau terbatas tentang konsep Tuhan. Agama-agama mengajarkan bahwa Tuhan adalah tak terbatas dan tidak dapat dibatasi oleh bentuk atau atribut manusia.

### **5. Moralitas dan Etika**

Menghindari syirik juga berkaitan dengan moralitas dan etika. Tindakan seperti menyembah berhala atau dewa-dewa lain dapat mendorong perilaku yang tidak etis,

seperti pengorbanan manusia atau tindakan kekerasan untuk memenangkan dukungan dewa-dewa tersebut.

## **6. Pemurnian Agama**

Agama-agama sering memiliki prinsip pemurnian agama, yang mengharuskan umatnya untuk menjaga kesucian agama mereka dari unsur-unsur yang bertentangan. Menyekutukan Tuhan dengan sesuatu atau seseorang bisa mengganggu pemurnian ini.

## **7. Pentingnya Keyakinan Murni**

Agama-agama mengajarkan bahwa keyakinan yang murni kepada Tuhan adalah jalan menuju kebahagiaan, kedamaian, dan keselamatan akhirat. Syirik dapat mengganggu keyakinan ini dan mengarahkan individu pada dosa dan konsekuensi negatifnya.

### **Solusi Pencegahan Sifat Syirik**

Solusi untuk mencegah perilaku syirik ini dimulai dari diri kita sendiri, apabila kita sudah bisa mengontrol segala perbuatan yang dapat mencegah timbulnya sifat syirik kepada Allah SWT maka kita bisa menghindari sifat tersebut, apa saja yang harus kita pupuk dan kita jadikan pegangan agar iman kita tidak goyang adalah: Solat, ketakwaan, selalu mengingat Allah SWT, dan selalu berfikir bahwa sifat syirik adalah sifat yang tercela dan juga dosa paling besar.

Menunaikan sholat dengan benar akan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Selalu berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Dengan begitu, seorang Muslim akan selalu memiliki jalan keluar untuk segala masalah yang dihadapi. Selalu berusaha melatih diri untuk mengingat bahwa syirik adalah dosa terbesar di antara dosa lain dan tidak akan diampuni oleh Allah SWT. Dengan selalu mengingat Allah, hati akan tenang dan tentram.

Indonesia sendiri sebagai sebuah negara yang mayoritas pemeluk agama Islam namun negerinya tidak berazaskan Islam, tetapi wajib bersyukur karena lima sila dari Pancasila yang menjadi falsafah negara kita tidak bertentangan dengan nilai-nilai ke-Islaman. Maka sudah sepantasnya pendidikan Islam diutamakan dalam membentuk pribadi peserta didik dengan karakter-karakter ke-Islaman. Delapan belas point karakter yang menjadi orientasi pembentukan karakter peserta didik yang ditawarkan dinas pendidikan beberapa waktu yang lalu adalah salah satu bentuk wujud nyata bahwa semua kita berharap bahwa kader-kader bangsa ini kedepan memiliki ciri manusia-manusia yang berkarakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Konsep pendidikan seperti inilah yang kemudian dikembangkan oleh pemerintah kita melalui pendidikan karakter. Delapan belas karakter pendidikan yang ditumbuhkembangkan berdasarkan nilai-nilai Pancasila yaitu pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab (Elbina Saidah Mamla, 2021). Beberapa diantara karakter pendidikan tersebut sudah pernah diteliti seperti pendidikan karakter religius (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; KEMENDIKNAS, 2011; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Pendidikan & 2018, n.d.), karakter toleransi (Aswidar & Saragih, 2022; Marintan Marintan & Priyanti, 2022; Rahmawati & Harmanto, 2020; Sari, 2016; Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, 2022), karakter disiplin (Aswidar & Saragih, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), karakter kerja keras (KEMENDIKNAS, 2011; Marzuki & Hakim, 2019), karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), kurikulum yang mendukung (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Dina et al., 2022; Roza, 2004; Wismanto et al., 2021), guru-guru yang kompeten dibidangnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, n.d.), kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022). Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2018).

Diperlukan penelitian yang berkelanjutan, berkelanjutan dan direformasi, terutama pada paradigma pendidikan yang dapat memberikan arah dan fokus. Maksud dan tujuan

pendidikan Islam. Paradigma pendidikan Islam yang terpenting adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang dijadikan rujukan utama yang sangat diperlukan untuk mengorganisasikan, menganalisis dan mengembangkan konsep, prinsip, teori dan teknik, pendidikan Paradigma pendidikan Islam dapat diringkas sebagai model umum antara tauhid, moralitas, alam semesta dan manusia yang dihubungkan dengan teori pendidikan Islam. Pendidikan dapat membangun peradaban dalam sejarah, sehingga paradigma pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Syirik dalam kehidupan adalah bahwa syirik, atau mengesampingkan Tuhan dalam kepercayaan dan tindakan kita, merupakan tindakan yang sangat berpotensi merusak kesejahteraan spiritual dan moral manusia. Ini dapat menghambat pertumbuhan iman, mengganggu hubungan dengan Tuhan, dan menciptakan ketidakseimbangan dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menghindari syirik dan memperkuat iman mereka dalam Tuhan agar dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, baik secara spiritual maupun moral.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahab, M. (1390). *Buku Tauhid*.
- Abid Maulana, Z., Khotimah, K., Komunikasi, P., Islam, P., Saifuddin, Z. K. H., & Purwokerto, I. (2023). Hakikat Ilmu Perspektif Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Dalam Kitab SIRRUL ASRAR. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/XX..XXXXX/ARIMA>
- Ainur Rofiq, & Sutopo. (2023). Tafakur Dan Dzikir Dalam Mencapai Ketenangan Hidup. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.170>
- Amri, A. (2020). Prewedding Photo Procession and the Role of the Family in Them. *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 10(2), 246. <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v10i2.8251>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>

- Daud, S. M., Rapik, M., & Monita, Y. (2022). Dinamika Status Hukum Perkawinan Beda Agama dalam Perspektif Fikih Indonesia. *Undang: Jurnal Hukum*, 5(2), 357–391. <https://doi.org/10.22437/ujh.5.2.357-391>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., & ... (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149–158.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fairussadi, M. T., Najmah, N. N., & Yulianti, N. A. (2023). Korelasi Konsep Tauhid Uluhiyah dengan Ahlaq Islamiyyah pada Remaja. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 215–221.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- KEMENDIKNAS. (2011). Character Education Implementation Guide Book. *The Ministry of National Education*, 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Linggar, D., Rancaekkek, K. E. C., & Bandung, K. A. B. (2021). *ANALISIS SADD ' U DZARIAH TENTANG LARANGAN MELAKSANAKAN PERNIKAHAN DI BULAN MUHARRAM DI*. 2(2).

- M. Resky, A. A. (n.d.). *Pengantar Setudi Islam*. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Marintan Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331–5341. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Meli, M. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 280–292. <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.68>
- Miharja, D. (2014). Dengan Kebudayaan Asli Indonesia. *Miqot*, XXXVIII(1), 189–214. <https://media.neliti.com/media/publications/158143-ID-persentuhan-agama-isam-dengan-kebudayaan.pdf>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nuha, M. U. (2023). Oleh: M. ULIN NUHA NIM: 22190214163.
- Pendidikan, N. R.-A.-F. J. S. D. P., & 2018, undefined. (n.d.). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Lppm-Unissula.Com*. Retrieved March 25, 2021, from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203>
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(Vol. 7 No. 1 (2022)), 59–72.
- Roza, Y. (2004). *ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU PROPINSI RIAU*. 1–7.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Rusli, R., Sugiarto, A., Mudzakir, & Sutikno. (2023). Pendidikan Agama (Tauhid) Anak Dalam Keluarga. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 31–48. <https://doi.org/10.51729/81115>
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>

- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syaifullah, Kamalludin, & Triwoelandari, R. (2021). Efektivitas Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Tauhid. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 388–402. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.470>
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 1(2), 57–69. <https://doi.org/10.37567/siln.v1i2.90>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, F. (2022). Moderasi Beragama untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan di Desa “Pancasila” Balun, Turi, Lamongan. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 1–21.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A. Muallif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.
- Wismanto Abu Hasan. (2016a). Fiqih Ibadah. In *Jurnal Energi Dan Manufaktur* (Vol. 9, Issue 2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/.v2i2.4219>
- Wismanto Abu Hasan. (2016b). *Kitabut Tauhid “Esa-kanlah Aku.”* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>